



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/02/3504/Th.XV, 10 Februari 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG JANUARI 2015 DEFLASI 0,29 PERSEN

- ☑ Pada bulan Januari 2015 Kabupaten Tulungagung mengalami deflasi sebesar 0,29 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,10 turun dibanding dengan IHK Desember 2014 sebesar 115,43. Dari 8 kota IHK di Jawa Timur, tiga diantaranya mengalami inflasi dan lima kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di Surabaya sebesar 0,41 persen, sedangkan deflasi paling besar di Sumenep, yaitu 0,27 persen.
- ☑ Deflasi di Kabupten Tulungagung dipengaruhi oleh penurunan indeks yang cukup besar pada kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan, yaitu sebesar 3,31 persen. Deflasi juga terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 0,84 persen dan kelompok sandang sebesar 0,02 persen. Untuk kelompok lain sisanya mengalami inflasi atau kenaikan indeks. Kenaikan tertinggi pada kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 1,48 persen. Selanjutnya kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 1,38 persen; kelompok Kesehatan sebesar 1,26 persen; serta kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 1,13 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari 2015 adalah bahan bakar rumahtangga, daging ayam ras, soto, bawang merah, beras, telur ayam ras, tarif kendaraan travel, tarif bukan mandor, ayam goreng dan sate.
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari 2015 adalah bensin, cabai merah, sawi hijau, kangkung, cabe rawit, kacang panjang, minyak goreng, jagung muda, genteng dan ketimun. Penurunan BBM tanggal 1 Januari 2015 dan 19 Januari 2015 tidak diikuti penurunan yang signifikan pada tarif angkutan antar kota.
- ☑ Deflasi Kabupaten Tulungagung pada Januari 2015 sebesar 0,29 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Januari 2015) Tulungagung sebesar -0,29 persen. Inflasi year-on-year (Januari 2015 terhadap Januari 2014) Tulungagung sebesar 4,22 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Dari hasil pemantauan harga pada bulan Januari 2015, Tulungagung mengalami deflasi sebesar 0,29 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,43 pada bulan Desember 2014 menjadi 115,10 pada bulan Januari 2015. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Januari 2015) Tulungagung sebesar -0,29 persen. Inflasi *year-on-year* (Januari 2015 terhadap Januari 2014) Tulungagung sebesar 4,22 persen.

Deflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh penurunan indeks yang cukup besar pada kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan, yaitu sebesar 3,31 persen. Deflasi juga terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 0,84 persen dan kelompok sandang sebesar 0,02 persen. Untuk kelompok lain sisanya mengalami inflasi atau kenaikan indeks. Kenaikan tertinggi pada kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 1,48 persen. Selanjutnya kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 1,38 persen; kelompok Kesehatan sebesar 1,26 persen; serta kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 1,13 persen.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari 2015 adalah bahan bakar rumahtangga, daging ayam ras, soto, bawang merah, beras, telur ayam ras, tarif kendaraan travel, tarif bukan mandor, ayam goreng dan sate.

Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari 2015 adalah bensin, cabai merah, sawi hijau, kangkung, cabe rawit, kacang panjang, minyak goreng, jagung muda, genteng dan ketimun.

Tabel I.
Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Year on Year Bulan Januari 2015
Menurut Kelompok Pengeluaran (Tahun Dasar 2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2014	IHK Desember 2014	IHK Januari 2015	Inflasi Januari 2015 ¹⁾	Andil Inflasi Januari 2015	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2015 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	110.44	115.43	115.10	-0.29	-0.29	-0.29	4.22
1 Bahan Makanan	113.81	113.93	112.98	-0.84	-0.19	-0.84	-0.73
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	108.20	115.67	117.26	1.38	0.24	1.38	8.38
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	107.82	112.16	113.82	1.48	0.29	1.48	5.56
4 Sandang	100.85	105.58	105.56	-0.02	0.00	-0.02	4.67
5 Kesehatan	107.35	114.69	116.14	1.26	0.06	1.26	8.18
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	108.07	112.01	113.27	1.13	0.09	1.13	4.81
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	113.87	123.41	119.33	-0.31	-0.78	-0.31	3.93

1) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014

3) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2015 terhadap IHK bulan Januari 2014

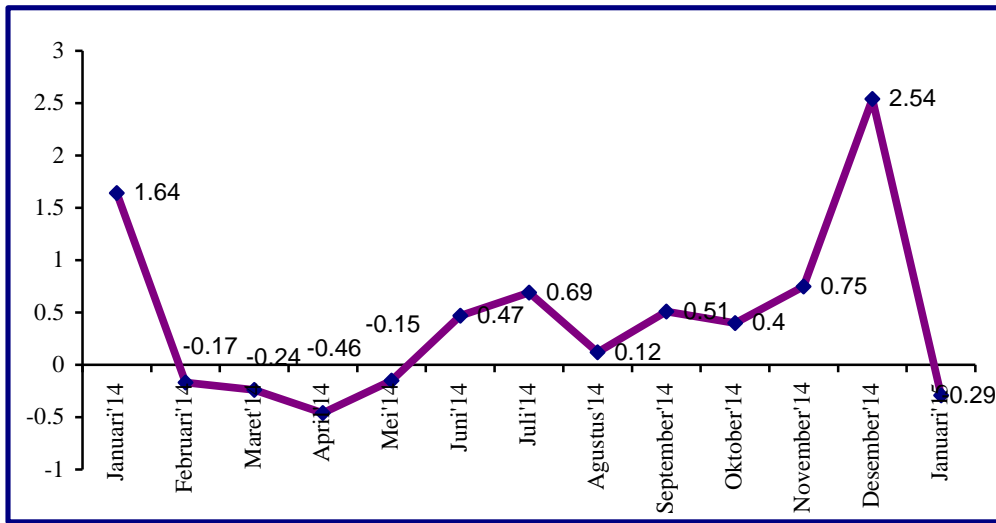
Tingginya inflasi kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh naiknya harga di semua sub kelompok bahan makanan, bahkan turunnya harga cabai merah dan cabai rawit tidak mampu mengimbangi kenaikan harga di kelompok bahan makanan. Selain cabai merah dan cabai rawit, komoditi bahan makanan merupakan penghambat laju inflasi adalah bensin, sawi hijau, kangkung, dan kacang panjang.

Kebijakan pemerintah menurunkan harga elpiji 12 kg pada tanggal 19 Januari 2015, pasca kenaikan harga elpiji 12 kg pada awal Januari 2015, dan kebijakan menurunkan harga semen yang diproduksi oleh Badan Usaha Milik Negara sebesar Rp. 3.000 per zak, belum mampu mengendalikan inflasi kelompok perumahan.

Perkembangan indeks harga konsumen tahun dasar 2012=100 pada gambar 2. Indeks harga konsumen kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks. Kebijakan pemerintah menurunkan harga bahan bakar minyak sebanyak dua kali dalam bulan Januari 2015 yaitu pada tanggal 1 dan 19 Januari 2015 sehingga harga premium berubah dari Rp. 8.500 menjadi Rp. 6.700 dan harga solar berubah dari Rp. 7.500 menjadi Rp. 6.400, mampu mengendalikan inflasi kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan.

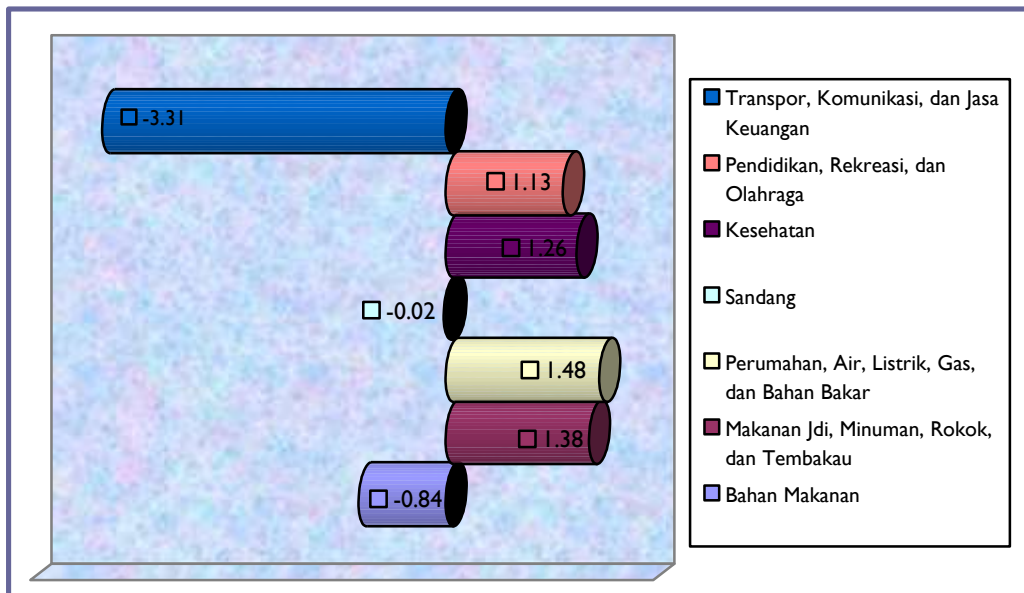
Gambar 1.

Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung
Januari 2014- Januari 2015 (2012=100) Tulungagung



Gambar 2.

Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Januari 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Januari 2015 mengalami deflasi sebesar 0,84 persen atau terjadi penurunan indeks dari 113,93 pada bulan Desember 2014 menjadi 112,98 pada bulan Januari 2015.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, lima diantaranya mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok bumbu-bumbuan yaitu sebesar 12,27 persen, sedangkan kenaikan terbesar pada sub kelompok Daging dan hasil-hasilnya sebesar 7,45 persen.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Januari 2015 mengalami inflasi sebesar 1,38 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 115,67 pada bulan Desember 2014 menjadi 117,26 pada bulan Januari 2015.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, seluruhnya mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok Makanan Jadi sebesar 1,82 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok Minuman yang tidak Beralkohol yaitu sebesar 0,45 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Januari 2015 mengalami inflasi sebesar 1,84 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,16 pada bulan Desember 2014 menjadi 113,82 pada bulan Januari 2015.

Dari empat sub kelompok dalam kelompok ini, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok Bahan Bakar, Penerangan, dan Air mengalami kenaikan indeks sebesar 7,40 persen. dan kenaikan terendah pada sub kelompok Perlengkapan Rumah Tangga yaitu sebesar 0,12 persen.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Januari 2015 mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen 105,58 pada bulan Desember 2014 turun menjadi 105,56 pada bulan Januari 2015.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, dua sub kelompok mengalami penurunan harga dan dua kelompok lainnya mengalami kenaikan harga. Penurunan tertinggi

pada sub kelompok Sandang Laki-laki sebesar 0,60 persen, dan penurunan terendah pada sub kelompok Sandang Wanita sebesar 0,51 persen.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Januari 2015 mengalami inflasi 1,26 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,69 pada bulan Desember 2014 naik menjadi 116,14 pada bulan Januari 2015.

Pada bulan Januari 2015, dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini, tiga diantaranya mengalami kenaikan indeks, sedangkan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami kenaikan indeks atau relatif stabil, yaitu sub kelompok Jasa Perawatan Jasmani. Inflasi tertinggi pada sub kelompok Obat-obatan sebesar 2,07 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok Jasa Kesehatan sebesar 0,22 persen.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Januari 2015 mengalami Inflasi 1,13 persen atau mengalami kenaikan indeks dari 112,01 pada bulan Desember 2014 naik menjadi 113,27 pada bulan Januari 2015.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, tiga di antaranya mengalami kenaikan indeks atau inflasi, dan dua sub kelompok tidak mengalami perubahan atau relatif stabil. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok Perlengkapan/Peralatan Olahraga sebesar 7,32 persen dan terendah pada sub kelompok Olahraga yaitu sebesar 0,43 persen. Sub kelompok yang tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil pada kelompok ini adalah sub kelompok Pendidikan dan sub kelompok Kursus-kursus/Pelatihan.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami penurunan indeks pada bulan Januari 2015 sebesar 3,31 persen atau terjadi penurunan indeks dari 123,41 pada bulan Desember 2014 turun menjadi 119,33 pada bulan Januari 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua diantaranya cenderung stabil atau tidak mengalami perubahan indeks, yaitu pada sub kelompok Komunikasi dan Pengiriman. Penurunan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok Transpor sebesar 4,63 persen. Sedangkan sub kelompok Sarana dan Penunjang Transpor mengalami kenaikan indeks sebesar 0,28 persen.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

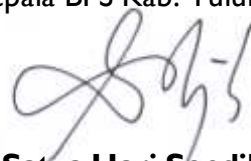
Dari delapan kota di Jawa Timur yang dihitung sebagai penimbang IHK – Inflasi Nasional, pada bulan Januari 2015 seluruhnya mengalami kenaikan indeks atau inflasi. Inflasi tertinggi di Jawa Timur terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,41 persen, diikuti oleh Banyuwangi sebesar 0,08 persen. Deflasi terendah terjadi di Sumenep yaitu sebesar 0,27 persen.

Inflasi kumulatif tertinggi sampai dengan bulan Januari 2015 terjadi di Kota Surabaya dengan kumulatif inflasi sebesar 0,41 persen, diikuti Banyuwangi sebesar 0,08 persen dan Kota Malang sebesar 0,04 persen. Sedangkan Inflasi yoy pada bulan Januari 2015 tertinggi terjadi di Malang sebesar 7,37 persen, Kota Surabaya sebesar 7,08 persen. Inflasi kumulatif terendah terjadi di Kota Probolinggo sebesar 5,57 persen, sedangkan inflasi kumulatif Kota Kediri sebesar 5,92 persen.

Tabel 4
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 8 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	Januari 2015	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Surabaya	0,41	0,41	7,08
Banyuwangi	0,08	0,08	6,06
Malang	0,04	0,04	7,37
Madiun	-0,05	-0,05	6,44
Kediri	-0,19	-0,19	5,92
Probolinggo	-0,20	-0,20	5,57
Jember	-0,24	-0,24	5,96
Sumenep	-0,27	-0,27	6,91
Jawa Timur	0,20	0,20	0,86
Nasional	-0,24	-0,24	6,96

Tulungagung, 10 Februari 2015
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 196603311991031001